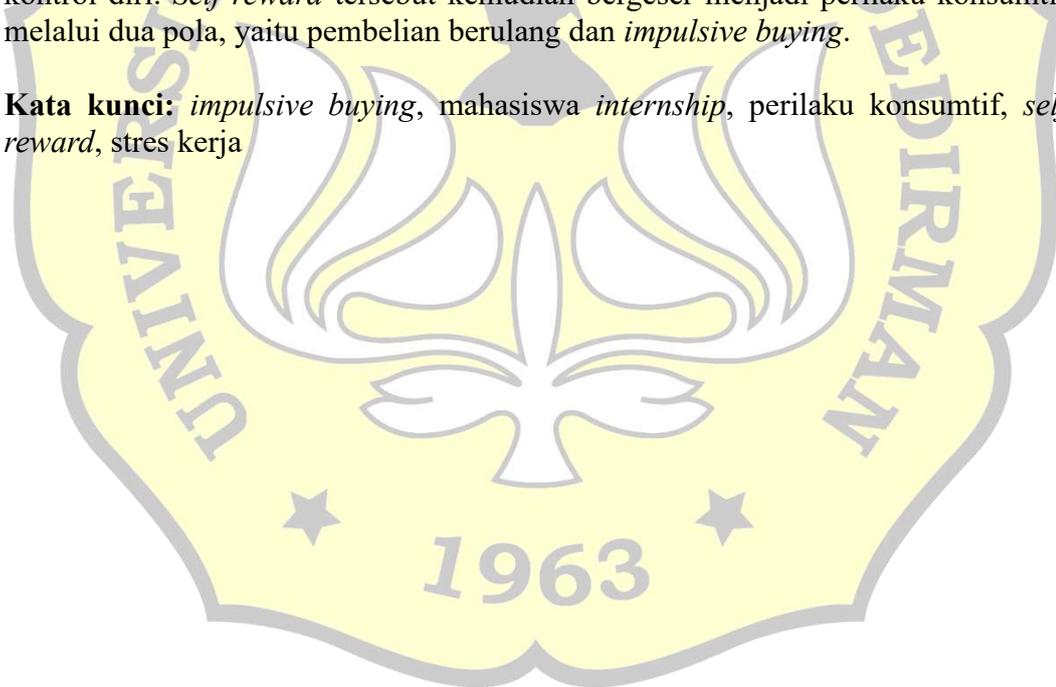


## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari fenomena mahasiswa *internship* Indonesia di Jepang yang menggunakan *self reward* sebagai mekanisme koping terhadap stres kerja dan tekanan adaptasi lintas budaya, namun praktik tersebut dapat berubah dari fungsi idealnya menjadi perilaku konsumtif. Fenomena ini penting diteliti karena penelitian terdahulu belum banyak meneliti bagaimana tekanan *internship* dalam konteks budaya kerja Jepang dapat memengaruhi makna dan fungsi *self reward*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong munculnya *self reward* serta mendeskripsikan proses pergeserannya menjadi perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif interpretatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner sebagai observasi awal dan *focus group discussion (FGD)* sebagai data utama. Subjek penelitian terdiri atas lima mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Jenderal Soedirman yang telah mengikuti program *internship* di Jepang selama 11-12 bulan. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pola *self reward* didorong oleh empat faktor, yaitu stres kerja, aksesibilitas objek konsumsi, kapasitas finansial yang lebih tinggi, serta lemahnya kontrol diri. *Self reward* tersebut kemudian bergeser menjadi perilaku konsumtif melalui dua pola, yaitu pembelian berulang dan *impulsive buying*.

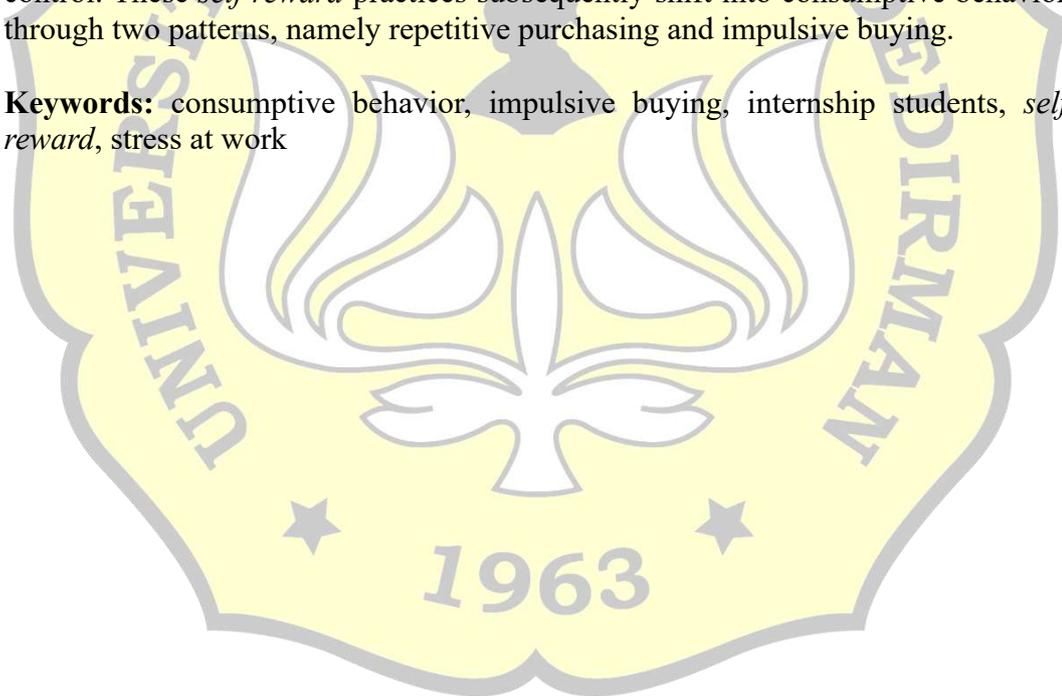
**Kata kunci:** *impulsive buying*, mahasiswa *internship*, perilaku konsumtif, *self reward*, stres kerja



## ***ABSTRACT***

This study originates from the phenomenon of Indonesian internship students in Japan who use *self reward* as a coping mechanism for work-related stress and cross-cultural adaptation pressures, yet this practice may shift from its ideal function into consumptive behavior. This phenomenon is important to examine because previous studies have not sufficiently explored how internship pressures within the context of Japanese work culture can influence the meaning and function of *self reward*. This study aims to identify the factors that encourage the emergence of *self reward* and to describe the process through which it shifts into consumptive behavior. This research employs a descriptive qualitative interpretative approach, using questionnaires as preliminary observations and di group discussions (FGD) as the primary data source. The research subjects consist of five students from the Japanese Literature Study Program at Universitas Jenderal Soedirman who participated in internship programs in Japan for 11- 1QA2ZX12 months. The data were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the development of *self reward* patterns is driven by four factors, namely work-related stress, accessibility of consumption objects, higher financial capacity, and weak self-control. These *self reward* practices subsequently shift into consumptive behavior through two patterns, namely repetitive purchasing and impulsive buying.

**Keywords:** consumptive behavior, impulsive buying, internship students, *self reward*, stress at work



## 要旨

本研究は、日本でインターンシップを経験したインドネシア人学生が、業務上のストレスや異文化適応の圧力に対する対処メカニズムとして自己報酬を用いる一方で、その実践が本来の機能から逸脱し、消費的行動へと移行していく現象に着目したものである。この変化は、日本の職場文化という文脈におけるインターンシップの圧力が、自己報酬の意味や機能をどのように変容させるのかについて、先行研究において十分に検討されてこなかった点において重要である。本研究の目的は、自己報酬の形成を促す要因を明らかにするとともに、それが消費的行動へと移行する過程を記述することである。本研究は記述的・質的・解釈的アプローチを採用し、予備的調査として質問紙調査を実施し、主要データとしてフォーカス・グループ・ディスカッション（FGD）を用いた。研究対象は、日本で11～12か月間インターンシップを経験したジェドラルスディルマン大学の日本文学科の学生5名であり、収集されたデータはテーマ分析法を用いて分析された。その結果、自己報酬の形成は業務上のストレス、消費対象へのアクセスの容易さ、比較的高い経済的余裕、そして自己統制力の弱さという四つの要因によって促進されていることが明らかとなり、さらにそれらの自己報酬は反復的購買および衝動買いという二つのパターンを通じて消費的行動へと移行していくことが示唆された。

キーワード： インターンシップ学生, 消費行動, ストレス, 自己報酬, 衝動買い